
PERANAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME* (BCCT) PADA SENTRA BALOK DI RA RAUDLATUL ULUM GANJARAN-MALANG

Mustafiaturohman^{1*}, Fitrotul Hikmah²

^{1*} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang

² Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam (IAI) Al-Qolam Malang
mustafiaturohman19@alqolam.ac.id, fitrotulhikmah@alqolam.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima : 20-Agustus-2023

Disetujui : 23-November-2023

Kata Kunci :

Peranan Guru,
Kemampuan Kognitif,
Metode BCCT, Sentra
Balok

ABSTRAK

Abstract: The role of teachers in development related to intellectual, social-emotional, moral and motoric development. The aim of this research is to describe cognitive abilities through the learning model (BCCT) for group A at RA Raudlatul Ulum Ganjaran-Gondanglegi. This research uses descriptive-qualitative research methods and Library Research research type with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the research and discussion show that cognitive development through the BCCT model includes problem solving/reasoning, concept formation, imitation/memory, and association/clarification. Techniques for designing play platforms include arranging facilities and infrastructure according to the shape of the room, grouping tables and chairs according to needs, classroom walls can be used to attach facilities that are used as learning resources and the results of children's activities, placing and storing play equipment arranged in such a way according to their function, Play equipment for safety activities is arranged in the room. Research suggestions for teachers can collaborate learning models with various learning centers for early childhood.

Abstrak: Peran guru dalam perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan intelektual, sosial-emosional, moral, dan motorik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif melalui model pembelajaran (BCCT) untuk kelompok A di RA Raudlatul Ulum Ganjaran-Gondanglegi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dan jenis penelitian *Library Research* dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan memaparkan bahwa perkembangan kognitif melalui model BCCT meliputi pemecahan masalah/penalaran, formasi konsep, imitasi/memori, dan asosiasi/klarifikasi. Teknik merancang pijakan bermain diantaranya penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan bentuk ruangan, pengelompokkan meja dan kursi sesuai kebutuhan, dinding kelas dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan. Saran penelitian guru dapat mengkolaborasi model pembelajaran dengan berbagai sentra pembelajaran untuk anak usia dini.

PENDAHULUAN

Guru adalah suri teladan, seluruh kepribadiannya adalah panutan yang baik bagi murid-muridnya dan setiap perkataan maupun perbuatan yang dilakukan guru akan menjadi contoh teladan bagi anak didiknya. Tugas dan tanggung jawab guru terdiri atas enam peran, yakni guru sebagai pengajar, pembimbing, administrator kelas, pengembang kurikulum, pengembangan profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat (Susanto, 2017; Fakhruddin, 2019). Guru PAUD ialah karakteristik khas yang dimiliki oleh anak-anak usia dini, baik yang menyangkut tugas-tugas perkembangan maupun dimensi-dimensi perkembangannya, yaitu berkaitan dengan perkembangan intelektual, sosial-emosional, moral, agama, disiplin, bahasa, dan motorik atau fisik (Suyadi & Ulfah, 2015). Guru di sini bertugas mengembangkan dimensi-dimensi perkembangan anak tersebut secara optimal.

Salah satu dimensi perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah perkembangan kognitif. Menurut Sari, (2019) menyatakan bahwa pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi yang diharapkan adalah anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk dapat mengolah pengetahuan perolehan belajarnya, serta menemukan bermacam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih-milih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti. Dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak haruslah dilaksanakan dengan melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan. Menurut Maspinal, (2018) mengemukakan bahwa guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyusun perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dikelas. Menurut Aryani, (2019) mengemukakan guru juga harus pandai memilih permainan yang dibutuhkan dan tepat menjadi sarana pembelajaran. Para ahli berpendapat alat permainan sangat membantu mengembangkan daya fantasi dan kreativitas anak. Kalangan pendidik anak usia dini mengenal beberapa jenis permainan konstruktif yang paling dikenal dan banyak digunakan yaitu permainan balok.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan di PAUD adalah model pembelajaran sentra atau biasa disebut *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), yaitu model pembelajaran yang berpusat di sentra bermain dan ketika anak berada dalam lingkaran. Pembelajaran sentra ini terdapat empat pijakan yaitu, pijakan penataan lingkungan bermain, pijakan awal bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain (Bahar,dkk.,2020) . Dalam pembelajaran model pembelajaran BCCT terdapat beberapa sentra main yaitu sentra imtak, sentra bahan alam, sentra seni dan kreativitas, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan (Suyadi & Dahlia, 2017). Keunggulan metode BCCT ini menciptakan *setting* pembelajaran untuk merangsang anak agar aktif, kreatif, dan mandiri dengan menggali pengalamannya sendiri, bukan sekedar mengikuti perintah guru, meniru, atau menghafal (Nurani, 2009 ; Fitri.,dkk. 2022).

Hasil observasi yang dilakukan di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, merupakan salah satu lembaga di Desa Ganjaran yang sudah menggunakan model pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) karena model ini memiliki kelebihan mampu

memberikan pengalaman bermain secara lengkap dan mendalam melalui pembagian sentra-sentra dalam lingkaran, lebih mudah dalam penyesuaiannya dan kontekstual Hamzah,(2016) . Salah satu pembelajaran sentra yang ada di RA Raudlatul Ulum adalah sentra balok di mana sentra ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan visual spasial dan logika-matematika anak. Di dalam sentra balok ini terdapat alat permainan berbagai bentuk balok, lego, *magic straw*, *bombit*, dan berbagai alat permainan pelengkap lainnya. Sentra balok juga dapat mengembangkan kemampuan kelancaran gerak tangan atau motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani, (2018) mengemukakan bahwa pembelajaran sentra dilakukan melalui 4 pijakan yakni pijakan sebelum bermain, selama bermain, setelah bermain, dan pijakan bermain di sentra dan yang terakhir evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian Dewi, (2017) menjelaskan tentang kekuatan dan kelemahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT. Menurut Romanti dan Rohita, (2020) mengemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah, merencanakan, memprediksi, mengambil keputusan, mengobservasi hasil dan membuat kesimpulan.

Penggunaan model pembelajaran BCCT sentra balok di RA Raudlatul Ulum ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar sambil bermain yang menyenangkan karena guru memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi pengetahuan dan imajinasinya. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Keunikan model pembelajaran BCCT sentra balok di RA Raudlatul Ulum adalah anak dapat bermain dengan benda yang kongkrit dan dapat membuat bentuk apa pun yang diinginkan dari berbagai jenis bentuk balok. Selain itu anak juga bisa lebih menikmati karena di dalam sentra balok sudah disiapkan berbagai jenis balok yang beragam sehingga anak bisa bebas memilih sendiri jenis balok yang akan digunakan saat bermain. Peran guru dalam model pembelajaran BCCT di RA Raudlatul Ulum sangat penting karena dalam model pembelajaran sentra ini guru menghadirkan dunia nyata anak ke dalam kelas dan menghubungkan antara pengetahuan anak dengan penerapan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran guru dalam model pembelajaran sentra ini adalah memberikan pijakan sebelum dan sesudah bermain. Guru mempersiapkan lingkungan bermain anak sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan digunakan sehingga tujuan anak selama bermain dengan alat tersebut dapat dicapai. Dalam pijakan saat bermain guru juga berperan penting karena guru harus menstimulus dan mendorong anak yang masih kesulitan saat bermain dan memberikan pujian pada anak agar anak lebih termotivasi.

Penelitian pada kelompok A di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang karena di kelas ini ditemukan masih ada beberapa anak yang kecerdasan kognitifnya masih dikategorikan rendah yang menyebabkan beberapa anak tersebut kurang tanggap dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Seperti ketika pembelajaran sentra berlangsung, anak kesulitan untuk mengelompokkan balok sesuai dengan bentuknya, menyebutkan warna dari sebuah mainan, beberapa anak juga masih kesulitan saat menirukan gambar sesuai dengan pola yang diperintah guru. Dalam proses penyampaian materi berlangsung ada juga beberapa anak yang sulit

menangkap penjelasan guru sehingga ketika guru menanyakan kembali materi yang disampaikan anak kesulitan untuk menjawab.

Tujuan penelitian untuk medeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) pada sentra balok untuk menumbuhkan kemampuan kognitif. Serta, peran guru dalam pembelajaran *Beyond Center And Circle Time* (BCCT) pada sentra balok dalam menumbuhkan kemampuan kognitif untuk kelompok A di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi-Malang

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Meleong, (2008) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Menurut Sugiyono (2010), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat, *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dan dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan *trianggulasi* atau gabungan, analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang bersifat analisis yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dalam kepustakaan. M. Nazir (1988) menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik. Sehingga, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif peran guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sentra Balok pada Kelompok A RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang.

Sumber data penelitian ini adalah guru, anak, dan buku-buku, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi yang berkaitan proses peran guru RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Prosedur pengumpulan data dilakukan setelah menentukan informasi, lokasi dan situasi yang diperkirakan akan dapat memberikan informasi tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif melalui model pembelajaran BCCT. Teknik yang dilakukan pada pengumpulan data ini melalui pengamatan, wawancara mendalam dan mengumpulkan berbagai dokumen terkait penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Milles dan Huberman, (2014) yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah sangat jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, *display* dan *conclusion drawing/verification*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Beyond Center and Circle Time* adalah suatu metode atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik (Nuraini, 2009). Proses pembelajaran berdasarkan BCCT berpusat di lingkaran (*circle time*) dan sentra main. Menurut Masnipal (2018), lingkaran yang dimaksud di sini adalah guru duduk bersama anak dalam posisi melingkar, agar guru dan anak dapat bertatapans langsung untuk memberikan pijakan-pijakan sebelum dan sesudah main. Terdapat 4 pijakan (*scaffolding*) yang digunakan oleh RA Raudlatul Ulum untuk mendukung perkembangan anak, yakni pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama bermain, dan pijakan setelah bermain.

Pada pijakan lingkungan bermain, Guru RA Raudlatul Ulum menentukan perencanaan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra balok dengan tema yang telah ditentukan untuk melakukan perencanaan pembelajaran, Guru melakukan persiapan sebelum memasuki kegiatan yang akan dilaksanakan meliputi penataan ruangan dan pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Menurut Mulyasa (2014), terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pijakan lingkungan bermain ini, di antaranya penataan sarana dan prasarana, pengelompokan meja dan kursi, dinding kelas sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, peletakan dan penyimpanan alat bermain, dan alat bermain. Setelah itu, pada pijakan sebelum bermain, anak terlebih dahulu diajak duduk melingkar, bernyanyi, dan berdoa bersama. Isi kegiatan selanjutnya mencakup pengenalan alat dan bahan bermain, setelah itu guru menjelaskan tentang tema yang akan diajarkan hari ini, penjelasan aturan main, dan selanjutnya guru akan mempersilahkan anak untuk bermain (Wahid.,dkk.2022). Kemudian, pada pijakan selama bermain terdapat keterlibatan guru dalam hal mendampingi anak selama anak bermain, memberikan bantuan untuk anak yang kurang mampu, mencatat kemampuan anak, dan memberikan beberapa pujian kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan. Guru memberikan arahan untuk membereskan alat bermain, guru dan peserta didik duduk secara melingkar, guru bertanya mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini dan perasaan anak merupakan pijakan terakhir yakni pijakan setelah bermain.

RA Raudlatul Ulum memiliki sarana prasarana bermain balok yang sangat memadai, mencakup balok berbentuk kubus, dadu, geometri, dan sebagainya. Dengan adanya kelengkapan sarana prasarana permainan tersebut mendorong anak untuk lebih semangat dalam bermain dan tidak saling berebut, membuat bangunan dari bahan balok sesuai dengan imajinasi dan kemampuan yang ia miliki, selain itu penggunaan media di sentra balok yang mudah dipakai oleh anak dapat membuat anak tertarik dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar, dengan begitu secara tidak langsung anak juga diajarkan untuk mampu mengembangkan kecerdasan kognitif yang ia miliki seperti halnya mampu memecahkan masalah secara sederhana dan kreatif. Agar bangunan balok anak bervariasi setiap minggunya, guru mengajarkan tema yang berbeda dan mengenalkan kepada anak berbagai bentuk bangunan baik itu melalui media elektronik, gambar, buku dan meminta anak membuat bangunan yang terdiri dari satu jenis balok. Untuk mengenalkan balok

biasanya guru menggunakan metode demonstrasi langsung dan meminta anak untuk mengambil balok yang sama. Teknik yang dipersiapkan dalam merancang pijakan pada lingkungan bermain diantaranya (1) penataan sarana dan prasarana disesuaikan dengan bentuk ruangan, (2) pengelompokkan meja dan kursi sesuai kebutuhan, (3) dinding kelas dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, (4) peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya. (5) alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan sehingga dapat diperlukan oleh peserta didik.

Kegiatan pembelajaran kognitif melalui Model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra balok yang diterapkan pada di RA Raudlatul Ulum kelompok A mengembangkan kemampuan anak berupa mampu berpikir kreatif, dapat mengembangkan konsep bentuk, melatih kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, mengembangkan konsep ukuran, dan dapat mengembangkan kemampuan kinestetik anak. Menurut Sari, (2019) pengembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah pengetahuan perolehan belajarnya, serta menemukan bermacam alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih-milih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Dalam pembelajaran BCCT sentra balok Kelompok A RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang, guru memberikan anak berbagai macam jenis balok, kemudian guru akan menginstruksikan anak untuk membuat suatu bentuk sesuai dengan tema yang dipelajari seperti contoh saat pembelajaran tema rumahku, guru akan menginstruksikan anak membuat bangunan rumah dari balok, kemudian anak akan membuat sebuah bangunan rumah sesuai imajinasi yang ada dipikiran anak, bangunan rumah yang dibuat oleh anak pun berbeda-beda sesuai dengan kreatifitas anak masing-masing. Setelah kegiatan membuat bangunan rumah selesai, guru akan menstimulus anak dengan menanyakan berbagai pertanyaan seperti ruang apa saja yang ada di dalam rumah, dalam ruang tamu terdapat benda berbentuk apa, pintu dan jendela rumahnya ada berapa dan berbentuk apa, melalui pertanyaan di atas guru menstimulus anak untuk menceritakan kembali tentang rumah tersebut (Rafidiyah & Normuliati,2020). Adapun tujuan mengembangkan kognisi anak usia dini melalui permainan balok meliputi empat aspek diantaranya pemecahan masalah/penalaran, formasi konsep, imitasi/memori, dan asosiasi/klarifikasi. Telihat pada gambar 4.1 kreasi membuat bangunan dari rumah dari balok, Sebagai berikut :



Gambar 4.1. Kreasi Anak Membuat Bangunan Rumah Dari Balok

Pada gambar 4.1 anak juga belajar tentang bentuk-bentuk yang digunakan dalam membangun rumah. Terkadang guru juga mengajak anak menghitung berapa jumlah balok persegi, balok segitiga, balok persegi panjang yang digunakan anak dalam membuat rumah dari balok agar anak dapat membedakan mana jumlah balok yang lebih banyak dan mana jumlah balok yang lebih sedikit. Kemudian, guru dapat mengajak anak mengukur panjang balok segi empat dan balok persegi agar anak dapat membedakan mana balok yang lebih panjang dan mana balok yang lebih pendek. Saat melakukan proses membuat rumah dari balok tak jarang guru juga akan menemukan siswa yang bangunannya selalu roboh, melalui hal ini guru akan menstimulus anak untuk berpikir bagaimana caranya agar bangunan rumah ini tidak roboh. Guru akan berdiskusi bersama anak untuk menemukan bagaimana caranya bangunan tersebut tidak mudah roboh. Melalui membuat bangunan rumah dari anak juga dapat mengembangkan kemampuan yang berhubungan dengan kelancaran gerak tangan atau keterampilan tangan motorik halus yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan saat anak bermain menciptakan bentuk-bentuk dari balok.

Peran Guru dalam Pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) Sentra Balok dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada 4 pijakan yang digunakan oleh kelompok A RA Raudlatul Ulum dalam model pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra balok, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Pada pijakan lingkungan bermain di RA Raudlatul Ulum, guru menyiapkan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai, pada penataan lingkungan bermain, penataan alat, dan kegiatan juga disesuaikan dengan rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun. Penataan alat, bahan ataupun media di RA Raudlatul Ulum dilakukan oleh guru sehari sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan agar pembelajaran lebih efektif dan tidak mengganggu waktu saat pembelajaran yang dilaksanakan besok berlangsung.

Pada pijakan sebelum bermain di RA Raudlatul Ulum guru memberi pengetahuan tentang tema dengan cara bercakap-cakap dengan anak, guru menjelaskan permainan yang akan dimainkan oleh anak, guru mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain. Guru juga memberi dukungan berupa pernyataan positif tentang kegiatan yang dilakukan anak, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara bermain anak dan mendorong anak untuk berpikir dalam memecahkan masalah. Setelah itu, pada pijakan selama bermain guru melakukan observasi kepada anak saat bermain juga memberikan pijakan ketika anak mengalami masalah saat melakukan kegiatan. Kemudian, pada pijakan setelah main guru memberikan dorongan dalam mengoptimalkan potensi anak dan mengasah kreativitas anak. pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan, hal ini adalah salah satu bentuk pertanyaan evaluasi untuk mengetahui adanya peningkatan perkembangan. Guru juga melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan membuat lembar observasi perkembangan anak. Aspek yang dinilai adalah kemandirian, kreativitas, kerja sama, tanggung jawab, bahasa, kognitif, dan sosem.

Peran guru dalam model pembelajaran BCCT sentra balok menurut Mulyasa (2014), guru sebagai perencana, pengamat, model, fasilitator, elaborator, dan evaluator. Guru sebagai perencana, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diintegrasikan dalam setiap permainan. Guru juga harus mampu merencanakan pengalaman baru agar anak-anak terdorong untuk mengembangkan minatnya. Guru sebagai pengamat, guru harus mengamati setiap kegiatan anak, bagaimana interaksi anak dengan orang lain atau anak dengan benda di sekitarnya. Guru juga harus mengamati saat anak melakukan kegiatan bermain, agar seorang guru bisa mengetahui anak yang mengalami kesulitan dalam bermain dan bergaul dengan temannya. Guru sebagai fasilitator, guru harus memberi kemudahan pada setiap kegiatan bermain anak. guru harus menjelaskan aturan setiap permainan, cara-cara bermain, dan memerankan sesuatu dalam permainan. Guru juga harus membantu anak-anak yang mengalami kesulitan saat melakukan permainan. Dalam hal ini, guru harus mengondisikan lingkungan anak agar anak bisa bermain sambil belajar. Guru sebagai elaborator, guru harus menyiapkan alat-alat yang akan digunakan saat bermain. Guru juga harus melakukan tanya jawab dari sebuah permainan tersebut agar dapat merangsang perkembangan daya pikir anak. Guru sebagai evaluator, guru harus mengamati dan menilai terhadap kegiatan bermain anak agar dapat memenuhi kebutuhan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pembelajaran model *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) sentra balok di RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang. Dalam pelaksanaan model BCCT ini RA Raudlatul Ulum ini menggunakan 4 pijakan yakni pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan saat bermain, dan pijakan setelah bermain. Untuk setiap pijakan ini memiliki kegiatan yang berbeda-beda. Pada pijakan lingkungan bermain berisi tentang persiapan alat dan bahan yang akan digunakan oleh guru kelas masing-masing, untuk pijakan sebelum bermain isi kegiatan mencakup pengenalan alat dan bahan main, penjelasan guru tentang tema yang akan diajarkan hari ini, penjelasan aturan bermain, dan selanjutnya guru akan mempersilahkan anak untuk bermain, pijakan selama bermain berisi tentang keterlibatan guru dalam hal mendampingi

anak selama anak bermain, memberikan bantuan untuk anak yang kurang mampu, mencatat kemampuan anak, dan memberikan beberapa pujian kepada anak yang telah berhasil melakukan kegiatan, pijakan setelah bermain berisi tentang arahan guru untuk membereskan mainan, guru dan peserta didik duduk secara melingkar, guru menanyakan kegiatan apa saja yang telah dilakukan hari ini dan perasaan anak.

Model pembelajaran BCCT sentra balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak seperti berpikir kreatif, mampu mengenal bentuk dan konsep, mampu mengelompokkan balok sesuai bentuk dan jenis, melatih daya pikir dan daya ingat, serta penyelesaian masalah dengan bermain balok dapat mengembangkan kemampuan kinestetik anak. Guru RA Raudlatul Ulum Ganjaran Gondanglegi Malang sangat berperan penting dalam langkah persiapan dan pelaksanaan pembelajaran BCCT sentra balok yaitu guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator, guru sebagai model, guru sebagai elaborator, dan guru sebagai evaluator.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani.N. (2019). *Developing PAUD Learning Management Based On Child Development*. Universitas Negeri Padang. Atlantis Press (PICEMA 2018), Vol 337. (Online) <https://www.atlantis-press.com/article/125915604.pdf>
- Bahar,H.dkk.,(2020). *Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Quran Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Yaa Bunayya (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini), Vol 4 No.2 (Online) <http://repository.umj.ac.id/2912/1>
- Dewi, F.Y. (2017). *Pendekatan Beyond Centers And Circles Time (BCCT) Di Taman Kanak-Kanak Alam Kreasi Edukasi Way Halim Bandar Lampung*. Skripsi, Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Fakhrudin, A.U. (2019). *Menjadi Guru PAUD*. Cetakan I. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Fitriana,E. (2018). *Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'yun Bandar Lampung*. Skripsi, Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Fitri,A.N. Hutasoit,C.S & Afifah,S . (2022). *Mengenal Model PAUD Beyond Center And Circle Time (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia. urnal AUDHI Vol 4 No 2 Page 72-78 . (Online) <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/download/944/644>
- Hamzah,N. (2016). *Pelaksanaan pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini ; Study Pelaksanaan BCCT di TTK Islam Mujahidin Pontianak*. IAIN Pontianak, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam (At-Turats) Vol 10 No 2, Page 119-132. (Online) <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/download/668/pdf>
- Masnipal. (2018). *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, Dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Usa : Sage Publications. Terjemah Tjetjep Rohindi, UI-Press.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Cetakan III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir., (2018). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurani, Yuliani. (2009). *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Rafidiyah, D. & Normuliati, S. (2020). *Obstacles and Solution of Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Implementation*. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies, Vol 9(1) Page 13-18. (Online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/38559>
- Romanti, S & Rohita, . (2020). *Peranan Guru Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Memecahkan Masalah Di Sentra Bahan Alam*. Universitas Al-Azhar Indonesia. Jurnal AUDHI. Vol 3, No 1. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/333119-peran-guru-meningkatkan-kemampuan-anak-d-1f351ad9.pdf>
- Sari, Ratih Permata. (2019). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Cetakan I. Malang: Maknawi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Cetakan I. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suyadi & Dahlia. (2017). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Cetakan III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi & Ulfah. M. (2015). *Konsep Dasar PAUD*. Cetakan III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahid, A.H., dkk. (2022). *Adaptation of BCCT Learning Model In Developing Religious Aspects of Children*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6 Issue 4 Pages 3439-3448. (Online) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2073/pdf>